

## Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)

<sup>a</sup>Citra Rosalyn Anwar, <sup>b</sup>Karta Jayadi, <sup>a</sup>Arifin Manggau

<sup>a</sup>Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Makassar

<sup>b</sup>Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Design Makassar

<sup>a</sup>Corresponding e-mail: [chitra\\_ungu@yahoo.com](mailto:chitra_ungu@yahoo.com)

**Anstrak.** Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahannya salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Kemampuan kreativitas anak menjadi salah satu hal yang dikembangkan di pendidikan usia dini. Salah satu kegiatan yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui pembuatan kolase dari barang bekas. Kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan. Pemilihan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena dengan kegiatan ini anak dapat berkreasi sesuai dengan minat masing-masing dan menarik bagi anak, selain itu murah dan mudah karena bahan-bahan tidak membutuhkan banyak biaya, sebab menggunakan barang-barang bekas yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Tulisan ini merupakan sebuah hasil penelitian yang dilakukan di salah satu taman kanak-kanak di kota Makassar juga mengacu pada kajian terhadap berbagai literatur, hasil penelitian yang berupa data-data serta berbagai teori yang dihimpun. Data yang dihimpun dalam artikel ini berasal dari penelitian dan berbagai sumber yang ditelusuri dengan metode ilmiah kualitatif

**Kata Kunci:** Kolase, Pendidikan anak usia dini, kreativitas, barang bekas



©2018 –Pembelajar Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia (Mutia, 2010). Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar memahami lingkungannya (Sujiono, 2013).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir

sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Bab I Pasal, butir 14 ditegaskan bahwa : Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau di biasa disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai

anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni dan kreativitas.

Salah satu aspek yang penulis teliti adalah kreativitas anak. Menurut Susanto (2011:112): Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas akan muncul pada diri anak yang memiliki motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Anak kreatif selalu mencari dan menemukan jawabannya, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan yang tidak diketahui sebelumnya, mereka juga memiliki sikap lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Kreativitas anak sangat penting karena kreativitas merupakan pondasi pendidikan untuk mempersiapkan anak menjadi ilmuwan, pencipta, artis, musisi, pemecah masalah dan sebagainya di waktu yang akan datang (Suratno,2005). Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaiian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kemampuan kreativitas anak menjadi salah satu hal yang dikembangkan di pendidikan usia dini. perlu adanya kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui pembuatan kolase dari barang bekas. Menurut Nicholson (2007:4) "Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel. Kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan.

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengarah pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kolase dari Barang Bekas pada Taman Kanak-kanak

Nurul Taqwa di Kecamatan Mariso Kota Makassar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kolase dari Barang Bekas pada Taman Kanak-Kanak Nurul Taqwa di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam pendidikan meliputi adalah sebagai berikut:

### **1.1. Kontribusi Teoretis**

- a. Bagi akademis, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam upaya meningkatkan mutu masyarakat sekaitan pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kolase dari Barang Bekas pada Taman Kanak-Kanak Nurul Taqwa di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Subjek penelitian adalah Siswi dan Guru TK Nurul Taqwa Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian, mengamati aktivitas mereka di kelas, juga dengan dukungan rujukan data sekunder berupa literatur, sebagai sumber data penunjang, maka teknik penelitian dalam *triangulasi* tersebut satu dengan lainnya saling melengkapi.

Peneliti melakukan aktivitas pengumpulan data, dengan mengacu pada Creswell, yang disebut sebagai *A Data Collection Circle* (Creswell,1998:109-135).



Sumber: Creswell, 1998:110

Model lingkaran pengumpulan data pada gambar 1.1 menunjukkan beberapa aktivitas yang satu sama lainnya saling berhubungan. Sesuai saran Creswell, maka penelitian ini dimulai dengan penentuan tempat atau individu (*locating site or an individual*). Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Wawancara Mendalam dan Observasi Non-Partisipan.

Denzin (dalam Mulyana, 2004:176) menyatakan pengamat dapat mempresentasikan situasi yang memungkinkan peneliti melakukan sekali kunjungan atau wawancara dengan responden dan pengamat penuh (*complete observer*) yang tidak melibatkan interaksi sosial

## 1.2. Kreativitas

Kreativitas menurut Suratno (2005: 24) adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas adalah proses mental hubungan dengan konsep-konsep, gagasan-gagasan atau pengalaman-pengalaman termasuk di dalamnya suatu susunan, suatu gagasan baru.” Selanjutnya Wiyani dan Barnawi (2014: 99) menyatakan bahwa : “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada

sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan ide, gagasan, produk, proses, yang di peroleh dari apa yang dilihat sebelumnya dituangkan dan dikembangkan sesuai dengan imajinasi diri sendiri.

## 1.3. Ciri-ciri Kreativitas

Mengembangkan kreativitas anak perlu untuk mengetahui ciri-ciri dari kreativitas itu sendiri. Adapun ciri-ciri kreativitas anak menurut Seto (2004: 11) menyatakan kreativitas memiliki ciri-ciri antara lain rasa ingin tahu, berani mengambil resiko, bebas dalam berfikir dan sebagainya. Robert J. Sternberg (Mutia, 2010: 44) berpendapat bahwa seorang anak dikatakan memiliki kreativitas di kelas mana kala mereka senantiasa menunjukkan:

- Merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku dengan kaidah-kaidah yang ada.
- Memiliki kemampuan berfikir lateral dan mampu membuat hubungan-hubungan baru di luar hubungan yang lazim.
- Memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan, melihat, berbagai kemungkinan, bertanya ‘apa jika seandainya’ dan melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda.
- Mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencoba alternative dengan melalui pendekatan yang segar , memelihara penilaian yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil kreatif.
- Merefleksikan secara kritis atas gagasan, tindakan dan hasil meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan memnafaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.

Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang cerdas pasti kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif, membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan. Orang kreatif akan memperkaya cara memecahkan masalahnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat di atas ciri-ciri kreativitas dapat dilihat pada, keinginannya mencari pengalaman-pengalaman yang baru, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda, berfikir kritis, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi, memiliki kelancaran dan kelenturan dalam menciptakan suatu karya, memiliki banyak cara dalam menyelesaikan suatu masalah.

#### **1.4.Strategi Pengembangan Kreativitas**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Sehingga yang lebih utama dalam dunia pendidikan yaitu mengembangkan bakat dan kreativitas.

Menurut Rahmawati dan Kurniati (2010) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu :

- a. Pengembangan kreativitas melalui aktivitas menciptakan produk (hastha karya). Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas produk atau kegiatan hastha karya yang dilakukan anak usia taman kanak-kanak yaitu boneka dan benda dari batu, *patchwork* gambar diri, menghias telur, menghias kartu, dan kendaraan dari barang bekas dan sebagainya.
- b. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi. Di sini anak diajak untuk berimajinasi membayangkan dirinya bersada di suatu tempat, menjadi binatang misalnya menjadi binatang aneh, gerakan angin, berjalan di luar angkasa, kura-

kura, terbang dilangit yang luas, pantomin, sirkuit balapan mobil dan sebagainya.

- c. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan ini anak terlibat langsung dalam suatu kegiatan melihat secara nyata dan dapat membantu terbentuknya sikap dan rasa ingin tahu anak yang tinggi. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui eksplorasi yaitu bermain pasir, bermain air, aneka gelembung sabun, boneka pasir, bermain di kolam ikan, bermain dilaut, mengumpulkan batu seukuran.
- d. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksperimen. Kegiatan ini dapat memacu anak untuk berfikir kreatif dan menemukan ide-ide baru. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan eksperimen yaitu mencampur warna, minuman rasa baru, melayang, terapung dan tenggelam, buah cair enak, bubur koran.
- e. Pengembangan kreativitas melalui permainan musik. Musik juga dapat mengembangkan kreativitas anak, dengan musik anak bisa bermain sambil bernyanyi. Sekaligus dapat mengembangkan kreativitas anak. Misalnya bernyanyi semut kecil, dirigen, kotak kartu musik, musik misterius, bernyanyi dan berkeliling, perkusi bernyanyi dan gelas plastik berirama menarik.
- f. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan proyek. Pada kegiatan ini anak dilibatkan untuk mengerjakan suatu proyek sehingga dapat dengan mudah meningkatkan kreativitas anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan proyek yaitu proyek bumi antartika, proyek hutan belantara, proyek lebah madu, proyek ulang tahun, proyek 17 agustusan, dan proyek lebaran.
- g. Pengembangan kreativitas melalui bahasa. Bahasa dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui bahasa yaitu membuat outobiografi, membuat buku cerita, siapa aku?, semalam aku bermimpi, puisi indah, buku harianku,

menceritakan gambar, dan melanjutkan cerita.

### 1.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas

#### a. Faktor pendorong kreativitas

Menurut Hamzah (2013) faktor pendorong kreativitas terdiri dari dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dari dalam.

- 1) Faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam meningkatkan perkembangan anak, terutama orang tua sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak.
- 2) Faktor dari dalam yaitu dari individu sendiri, adanya kemauan untuk melakukan suatu sesuai dengan keinginan sendiri.

#### b. Faktor penghambat kreativitas

Menurut Susanto (2011) faktor penghambat kreativitas anak yaitu :

- 1) Orang tua, orang tua adalah peletak dasar yang paling utama dalam mengembangkan kreativitas anak di rumah. Namun banyak tindakan orang tua yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Misalnya menghukum anak jika berbuat salah, tidak memberi kebebasan kepada anak dalam melakukan suatu aktivitas, selalu ketat mengawasi anak, selalu menekan dan memaksa anak dalam menyelesaikan tugasnya. Ada pula orang tua yang sering memberikan hadiah pada anak, padahal memberi hadiah pada anak dapat merusak motivasi dan kreativitas anak.
- 2) Guru, guru yang kreatif akan menciptakan anak didik yang kreatif. Guru yang cenderung menghambat keterampilan berfikir kreatif dan kesediaan anak untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu memberikan penekanan pada anak bahwa guru selalu benar, penekanan hafalan pada anak, penekanan ketat untuk menyelesaikan pekerjaan, penekanan untuk selalu bekerja dan bermain hanya sekedar untuk rekreasi.
- 3) Lingkungan yang membatasi. Belajar dan kreativitas anak tidak dapat

ditingkatkan dengan paksaan. Jika belajar dipaksakan dalam lingkungannya serta tidak memberi kebebasan anak untuk berinteraksi dengan teman atau orang-orang yang ada disekitarnya, maka interaksi anak dapat di rusak.

Susanto (2011) menyatakan komponen kemampuan kreativitas anak meliputi Kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*Originality*), dan penguraian (*elaboration*).

#### a. Kelancaran (*fluency*)

Kelancaran (*fluency*) ini dapat dilihat dari ini indikator sebagai berikut: Ekspresif, yaitu memiliki kemauan yang kuat serta dorongan yang disertai semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil dengan berusaha sekuat tenaga untuk tercapai tujuan yang ditetapkannya;

- 1) Arus gagasan spontan, dimana orang yang kreatif itu dipenuhi dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari solusi dan alternatif jalan keluar yang terbaik; dan
- 2) Menggunakan waktu untuk menemukan masalah dan solusi, yaitu untuk orang kreatif ini tidak banyak membuang-buang waktu untuk bersantai-santai yang kurang berarti, tetapi banyak digunakan untuk mencari gagasan baru dalam memecahkan masalah.

#### b. Kelenturan (*flexibility*) ini dapat dilihat dari indikator berikut :

- 1) Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan berbagai gagasan serta media, bahan, dan teknik.
- 2) Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Melakukan pendekatan, sudut pandang dari perspektif yang berbeda,
- 4) Toleransi terhadap konflik dan kelancaran.
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri dari situasi satu kesituasi lainnya.

#### c. Keaslian (*Originality*) ini dapat dilihat dari indikator berikut :

- 1) Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan dengan jelas fenomena yang sifatnya futuristik,
- 2) Tidak terpengaruh dari luar,
- 3) Cenderung mengadakan percobaan dengan menemukan masalah sebelum masalah dipahami.

d. Elaborasi dapat dilihat dari indikator berikut :

- 1) Penggunaan banyak unsur, tidak monoton pada satu aspek saja.
- 2) Menggunakan ide-ide dari masalah

## **1.6. Kolase dari Barang Bekas**

### **a. Pengertian Kolase**

Menurut Robins (2007) Kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang. Sedangkan menurut Sumanto (2005: 93) “Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.” Selanjutnya menurut Nicholson (2005: 4) “Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar.

### **b. Manfaat Kolase**

Menurut Ramdhanian & Triyuni (2012) ada beberapa manfaat kolase diantaranya:

- 1) Melatih motorik halus anak
- 2) Meningkatkan kreativitas anak
- 3) Melatih konsentrasi anak
- 4) Mengenalkan warna pada anak
- 5) Mengenalkan bentuk pada anak
- 6) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak
- 7) Mengenalkan sifat bahan kepada anak
- 8) Melatih ketekunan anak
- 9) Melatih kemampuan ruang
- 10) Melatih anak dalam memecahkan masalah
- 11) Melatih anak untuk percaya diri.

### **c. Bahan dan Peralatan Kolase**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip

pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto (2005: 94) “bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.”

Menurut Dewi, dkk (2014) bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain: bahan alam (kulit batang pisang kering, daun, ranting dan bunga kering, kerang, batu batuan), bahan olahan (kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet), bahan bekas (kertas koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan).

Bahan yang akan digunakan subjek penelitian pada penelitian ini adalah barang bekas seperti Koran, baju bekas dan kalender bekas. Setyoko (2012: 3) “Barang bekas adalah barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan lagi.” Sedangkan Iskandar (2006) berpendapat bahwa barang bekas adalah semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya. Dapat disimpulkan bahwa barang bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali dan sudah tidak digunakan lagi. Jenis barang bekas yang digunakan untuk membuat kolase di TK menurut Sumanto (2005) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

### **e. Langkah-langkah Pembuatan Kolase**

Menurut Sumanto (2005) langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang

- diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
  - 3) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
  - 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak "Nurul Taqwa" adalah salah satu wadah pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan anak usiadini yang terletak di Kec. Mariso Kota Makassar, taman kanak-kanak Nurul Taqwaberdiri sejak pada tahun 90 an dan mulai mulai beroperasi ditahun yang sama, dengan jumlah anak didik sebanyak kuranglebih 60 dengan tenaga pendidik sebanyak 6 orang. Secara geografis letak TK "Nurul Taqwa" sangat strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman padat penduduk. Karena berada di tengah-tengah pemukiman warga sehingga anak didik akan aman dari hiruk pikuk dan lalu lalang kendaraan.

### 2.2. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan Kolase dari Barang Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Kecamatan Mariso Kota Makassar

Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan kolase dari barang bekas dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B, pada pembelajaran di kelas mengangkat tema diri sendiri dan sub tema panca indra (kolase gambar tangan dan Kolase gambar tubuh), kreatifitas digambarkan melalui kegiatan kolase

dari barang bekas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

#### a. Kelancaran

Pengerjaan kolase yang dilakukan anak sesuai intruksi ibu gurunya, berjalan lancar sesuai waktu dan tema yang telah diberikan pada anak. Sekalipun masih ada beberapa anak yang belum bisa melakukan secara maksimal kelancaran tersebut.

Ada beberapa langkah yang telah dilakukan guru pada kegiatan ini dari yaitu:

- (1) Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pola gambar tangan yang akan di isi dengan kepingan kolase, lem, pakaian, kalender bekas dan koran yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil.
- (2) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 anak.
- (3) Guru membagikan dan memperkenalkan satu-persatu alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase kepada anak.
- (4) Guru memperlihatkan contoh kolase dari barang bekas yang sudah jadi.
- (5) Guru memperlihatkan cara mengerjakan kolase seperti cara memberi lem pada kepingan kolase yang telah disediakan, dan cara menempel kepingan kolase pada pola gambar yang disediakan.
- (6) Guru mempersilahkan anak untuk untuk melaksanakan kegiatan kolase, dan memberi motivasi kepada anak untuk bekerja sesuai dengan imajinasinya sendiri.
- (7) Guru mengamati proses pekerjaan dan hasil pekerjaan anak.

Sebagian besar anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu, unsur kelancaran tanpa ada bantuan dari guru, lima anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan tepat waktu tetapi masih dibantu oleh guru, sisanya ada tiga anak yang meski sudah dibantu oleh guru, masih tidak dapat menyelesaikan tepat waktu.

#### b. Kelenturan

Kelenturan yaitu kemampuan anak dalam menempel kepingan kolase pada pola gambar. Dari 15 anak ada 8 anak mampu menempel 3 bahan dalam membuat kolase, sebagian mampu menempel 2 bahan dalam

membuat kolase, dan sisanya hanya menempel satu kolase.

Langkah yang dilakukan guru pada kegiatan ini yaitu:

- (1) Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pola gambar tangan yang akan di isi dengan kepingan kolase, lem, pakaian, kalender bekas dan koran yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil.
- (2) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 anak.
- (3) Guru membagikan dan memperkenalkan satu-persatu alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase kepada anak.
- (4) Guru memperlihatkan contoh kolase dari barang bekas yang sudah jadi.
- (5) Guru memperlihatkan cara mengerjakan kolase seperti cara memberi lem pada kepingan kolase yang telah disediakan, dan cara menempel kepingan kolase pada pola gambar yang disediakan.
- (6) Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan kolase, dan memberi motivasi kepada anak untuk bekerja sesuai dengan imajinasinya sendiri.
- (7) Guru mengamati proses pekerjaan dan hasil pekerjaan anak.

c. Keaslian

Yang dimaksud dengan keaslian atau originalitas adalah anak dapat menempel kepingan kolase pada gambar sesuai dengan imajinasi anak itu sendiri.

Keaslian pada kegiatan ini ditunjukkan oleh anak yang dapat menempel kepingan kolase pada gambar berdasarkan imajinasinya sendiri dari 15 anak didik lebih dari separuh mampu berimajinasi sendiri melalui tempelan kolasanya, karena pada saat menempel kepingan kolase berbeda dengan yang lain, dan bekerja sesuai keinginannya sendiri, sisanya masih mengharapkan bantuan dari guru, namun juga terdapat sebagian kecil yang tidak mampu melakukannya.

d. Elaborasi

Elaborasi dalam konteks kreatifitas adalah penyesuaian sesuatu dalam suatu objek ke objek yang lain. Seperti halnya dalam pembelajaran kolase pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Anak mampu memilih warna yang sesuai dengan bahan kolase.

Anak dapat memilih warna dari bahan kolase yang disediakan, disini anak dianggap mampu melakukan elaborasi. Enam anak didik mampu melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru, sisanya memilih 2-3 hingga hanya satu warna yang disediakan oleh guru.

### **2.3. Pembahasan**

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan ide, gagasan, produk, proses, yang diperoleh dari apa yang dilihat sebelumnya dituangkan dan dikembangkan sesuai dengan imajinasi diri sendiri. Dalam meningkatkan kreativitas anak maka dilakukan kegiatan kolase dari barang bekas. Robins (2007) Kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar.

Kegiatan kolase sangat baik digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak karena anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Dimana anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, karena dapat menggunakan barang-barang bekas yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari barang bekas di Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Kecamatan Mariso Kota Makassar, berkembang dengan sangat baik, anak-anak menjadi lebih rapih, lancar, teliti dan kreatif dalam menempelkan barang bekasnya. Dengan sendirinya daya imajinasi anak juga berkembang, sebab anak-anak kemudian membuat kolasanya sendiri-sendiri, berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tergambar dari observasi dan wawancara pada setiap kegiatan kolase yang dilaksanakan. Deskriptor yang digunakan untuk menggambarkan kreativitas anak dalam penelitian ini adalah Kelancaran, kelenturan, keaslian, dan penguraian. Sejalan dengan pendapat Susanto (2011) yang menyatakan bahwa komponen kemampuan kreativitas anak meliputi Kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*),

keaslian (Originaliti), dan penguraian (*elaboration*).

Penelitian yang dilakukan terhadap 15 anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Kecamatan Mariso Kota Makassar ini memberi gambaran, berkembangnya kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari barang bekas. Unsur kelancaran lebih dari separuh anak mampu menyelesaikan kolasenya dengan lancar, begitupun kelenturan dan keaslian. Unsur elaborasi memang belum terpenuhi layaknya unsure kreatifitas lainnya, namun sudah menunjukkan perkembangan yang bagus.

Hal lain yang berkembang sekaitan dengan kelancaran mengerjakan kolase pada anak, yakni aspek kreatifitas tentunya secara otomatis, namun hal lain seperti kelancarannya juga ditunjang dari aspek imajinasi dalam kepiawaiannya, fisik motorik halusny dalam memainkan jari-jarinya jika seiring kelancarannya, serta sosial emosionalnya atas interaksi yang terbangun. Disisi lain adalah aspek seni tentunya yang menerawang tentang keindahan objek dari kolase yang dikerjakannya.

Uraian diatas memberikan gambaran, kegiatan kolase yang dipilihakan guru untuk mengembangkan kreativitas anak, memang menunjukkan unsure kreativitas yang di inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani dan Barnawi (2014: 99) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi suatu yang bermakna atau bermanfaat.

### 3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa kecamatan Mariso Kota Makassar berkembang melalui kegiatan kolase berbahan bekas, Kreativitas itu berkembang melalui kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi

Gambaran perkembangan kreativitas anak, Dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari barang bekas, disarankan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Guru

- a. Hendaknya menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan beragam. Selain menggunakan media surat kabar, kalender dan kain, dapat juga digunakan media yang lain.
- b. Perlu pengelolaan waktu secara maksimal mengalokasikan waktu secara baik karena kegiatan kolase membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### 2. Bagi anak

- a. Anak lebih mengeksplor bahan-bahan yang disediakan.
- b. Anak harus lebih aktif dalam kegiatan kolase

#### 3. Bagi sekolah/TK

Sekolah sebaiknya menyiapkan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi agar guru nyaman dan terfasilitasi dalam memberikan pelajaran kepada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Jogjakarata : Katahati.
- Bugin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana .
- Dewi, dkk. 2014. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. *Jurnal Pendidikan anak usia dini* (Online), Vol.2 No.1. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3527/2846> (diakses 25 April 2016)
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta : Azka Mulia Media.
- Nicholson, Sue. 2007. *Membuat Kolase*. Solo : Tiga Serangkai.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (online)<http://paud.ums.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Permendikbud-No.-137-Tahun-2014-SN-PAUD.pdf> (diakses 13 april 2016).
- Rahmawati, yeni dan Kurniati, euis .2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana
- Robins, Deri. 2007. *Belajar Melukis*. Solo: Tiga Serangkai
- Saleng, Haerani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kolase Di Taman Kanak-Kanak Kambria Lapasu Kabupaten Barru*.Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Seto. 2004. *Bermain Kreativitas, Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakaeta : Papas Sinar Sinanti.
- Setyoko, A. 2012. *Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya Di Komunitas Tuk Salatiga: Proses Dan Nilai Estetis*. *Jurnal Of Visual Arts*, (online)VoL.1.No.1, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti/article/download/878/902>, (diakses 21 April 2016)
- Sudarma, Momon. 2016. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kratif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa AnakTk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Citra Umbara
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014.*Format PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA